

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemandirian masyarakat dalam pembangunan kesehatan dititik beratkan pada upaya promotif dan preventif, yang tercantum dalam Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 pasal 20 tentang upaya kesehatan menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitas) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Depkes R.I., 2000, *Cit.* Rusmiati, 2011).

Kebijakan pemerintahan dalam upaya promotif dan preventif diarahkan untuk meningkatkanelihara diri, mencegah terjadinya karies gigi dan mulut pada masyarakat. Upayaelihara diri sebaiknya dilakukan sedini mungkin dimulai usia anak 1 sampai 3 tahun, karena pada kelompok usia yang termasuk rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, lansia, balita dan anak usia sekolah dasar (Depkes R.I.,2003). Usia anak sekolah dasar merupakan masa yang paling kritis bagi pertumbuhan gigi dan mulut yang ditemukan dimasyarakat, tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi banyak terjadi pada anak (Riyanti, 2005, *Cit.* Neni, 2010).

Anastesi adalah hilangnya semua bentuk sensasi termasuk sakit sentuhan, persepsi temperatur dan tekanan dan dapat disertai dengan terganggunya fungsi motorik, umumnya dosis obat yang lebih besar diperlukan untuk mendapat anastesi dari pada untuk mendapat analgesia, yang tidak disertai dengan hilangnya bentuk sensitivitas lainnya, analgesia lokal biasanya digunakan untuk perawatan konservasi gigi geligi, sedangkan anastesi lokal lebih sering digunakan pada pencabutan gigi geligi (Howe dan Whitehead, 1992).

Pencabutan gigi susu sebelum waktunya akan mempengaruhi sistem keseimbangan susunan gigi dalam mulut. Pencabutan yang terlalu awal akan menyebabkan terjadinya pergeseran posisi gigi, keadaan tersebut menyebabkan gigi tetap akan tumbuh dengan tidak memperoleh ruang, sehingga gigi tetap akan tumbuh dengan susunan gigi berjejal (Kusumawardani, 2011).

Gigi susu adalah gigi yang pertama kali tumbuh pada masa bayi, sering juga disebut gigi sulung, gigi sementara, atau gigi desidui. Penamaan gigi susu diberikan karena gigi berwarna putih seperti susu. Gigi ini berjumlah 20 buah dengan jenis gigi seri, taring dan geraham. Gigi susu berjumlah 20 buah dan mulai tumbuh pada umur 6-9 bulan dan lengkap pada umur 2-2,5 tahun. Gigi susu terdiri dari 5 gigi pada setiap daerah rahang masing masing adalah: 2 gigi seri (*incisivus*), 1 gigi taring (Nasution, 2008).

Puskesmas adalah satuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna dengan biaya yang dapat ditanggung oleh

pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitik beratkan pada pelayanan untuk masyarakat luas, guna mencapai derajat kesehatan yang optimal tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Depkes R.I., 2000).

Peneliti beberapa kali telah melakukan pengambilan gigi susu dengan menggunakan anastesi gel pada saat praktek di klinik, peneliti melakukan pengambilan gigi susu menggunakan anastesi gel untuk mengurangi rasa takut dan mengurangi ketidaknyamanan pada saat dilakukan pengambilan gigi susu. Metode pengambilan gigi susu di puskesmas apakah sama seperti peneliti melakukan pengambilan gigi susu di klinik menggunakan anastesi gel.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Penggunaan Anastesi Lokal Jenis Gel Dan Spray Untuk Pencabutan Gigi Susu Di Puskesmas Kota Cirebon”**

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penggunaan anastesi lokal jenis gel dan spray untuk pencabutan gigi susu di Puskesmas Kota Cirebon.

### **C. Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis penyusunan Karya Tulis Ilmiah mengenai penggunaan anastesi lokal jenis gel dan spray untuk pencabutan gigi susu di Puskesmas Kota Cirebon sejauh penulis ketahui belum pernah dilakukan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan anastesi lokal jenis gel dan spray untuk pencabutan gigi susu di Puskesmas Kota Cirebon.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penggunaan anastesi gel dan anastesi spray di Puskesmas Kota Cirebon.
- b. Mengetahui kenyamanan operator pada pencabutan gigi susu di Puskesmas Kota Cirebon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Puskesmas

Agar lebih mengetahui penggunaan anastesi gel dan anastesi spray.

##### 2. Bagi Operator

Agar lebih mengetahui ketepatan reaksi dari penggunaan anastesi gel dan anastesi spray.

##### 3. Bagi Institusi

Menambah kepustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.